

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan beberapa penelitian yang mendasari dan mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kembali:

##### 2.1.1 Ratna Prihantini (2009)

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Prihantini (2009) berjudul “Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER dan CR Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus Saham Industri *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi, nilai tukar, *return on asset*, *debt to equity ratio*, dan *current ratio* terhadap *return* saham. Jumlah populasi penelitian ini adalah 35 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 23 perusahaan dengan melewati tahap *purposive sample*. Teknik analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan Ika (2012), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan komposisi hutang semakin besar apabila dibandingkan dengan total modal

sendiri. *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Sedangkan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, sedangkan *current ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara tepat untuk membayar hutang.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dituliskan sebagai berikut :

- a. Persamaan : peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama memakai variabel *debt to equity ratio* (DER) dan *current ratio* (CR).

Perbedaan : peneliti terdahulu menggunakan sektor *Real Estate and Property* sedangkan peneliti sekarang menggunakan sektor perusahaan Manufaktur.

### **2.1.2 Yeye Susilowati (2011)**

Penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) berjudul “Reaksi Signal Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan”. Penelitian ini dilakukan dalam rangka untuk menguji pengaruh faktor fundamental (EPS, NPM, ROA, ROE dan DER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI untuk periode 2006-2008. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data

yang diperlukan dalam penelitian ini diambil dari Direktori Pasar Modal Indonesia (ICMD) 2006-2008 diakuisisi 149 perusahaan sampel. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan EPS, NPM, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel EPS, NPM, ROA, ROE, dan DER, mempunyai kemampuan prediksi terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 sampai dengan 2008.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dituliskan sebagai berikut :

- a. Persamaan : peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang meneliti *debt to equity ratio* (DER), dan *return on asset* (ROA).

Perbedaan : peneliti terdahulu meneliti tentang reaksi signal rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas terhadap *return* saham sedangkan peneliti sekarang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

### **2.1.3 Desy Arista (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Desy Arista (2012) berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return* Saham (Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode tahun 2005-2009)”. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh beberapa faktor fundamental yang terdiri dari *return on asset*, *debt to equity ratio*, *earning per share*, dan *price to book value* terhadap *return* saham. Populasi dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode antara tahun 2005-2009. Pengambilan sampel dilakukan dengan pendekatan *nonprobability sampling* dengan teknik penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi berganda, uji f dan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA) tidak terbukti mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farkhan Ika (2012) bahwa *return on asset* dan *price earning ratio* mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Adapun *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham karena peningkatan *debt to equity ratio* (DER) berdampak pada penurunan *return* saham.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dituliskan sebagai berikut :

- a. Persamaan : peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama menganalisis faktor fundamental perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan untuk mengukur *return* saham yang menggunakan variabel independen yaitu *return on asset* (ROA) dan *debt to equity ratio* (DER).
- b. Perbedaan : peneliti terdahulu menggunakan variabel independen yaitu *return on asset* (ROA), *debt to equity ratio* (DER), *earning per share* (EPS) dan *price to book value* (PBV) sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel independen *current asset* (CR), *debt to equity*

*ratio*(DER), *return on asset* (ROA), *price earning ratio* (PER), *total asset turnover* (TAT).

#### **2.1.4 Farkhan dan Ika (2012)**

Penelitian yang dilakukan oleh Farkhan Ika (2012) berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return*Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor *Food and Beverage*)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari bukti empiris atas pengaruh analisa rasio keuangan terhadap *return* saham perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur pada industri *food and beverage* yang listing di BEI periode 2005-2009. Teknik analisa yang dipakai adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian tingkat signifikan (uji t) atau parsial menunjukkan hanya variabel *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *returnsaham*. Adapun yang lainnya variabel *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap *returnsaham*.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dituliskan sebagai berikut :

- a. Persamaan : peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang sama-sama meneliti tentang *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Asset Turnover* (TAT).

- b. Perbedaan : peneliti terdahulu berfokus pada satu industri yaitu *food and beverage* sedangkan peneliti sekarang meneliti sampel dari perusahaan manufaktur.

#### **2.1.5 Andrew Dustin Limento dan Neneng Djueriah (2013)**

Penelitian yang dilakukan oleh Andrew Dustin Limento dan Neneng Djueriah (2013) berjudul “The Determinant of the Stock Price in Indonesia Publicly Listed Transportation Industry”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membahas korelasi antara analisis rasio dan indikator makroekonomi dengan harga saham pada 9 industri transportasi yang terdaftar dari tahun 2005 hingga 2011. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai metode untuk pengumpulan data. Analisis data menggunakan SPSS 16 untuk menciptakan model regresi dan diuji oleh asumsi klasik, uji F dan uji T. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on asset* (ROA), *return on equity* (ROE), *net profit margin* (NPM), *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TAT), *current ratio* (CR), *price to book value* (PBV), dan *earning per share* (EPS) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Tapi hasil pengujian tingkat signifikan (uji t) hanya *total asset turnover* (TAT) dan *earning per share* (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini disebabkan bahwa sebagian besar investor (terutama industri transportasi) mengevaluasi kinerja saham mereka berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset mereka dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dituliskan sebagai berikut :

- a. Persamaan : peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang meneliti variabel yang sama yaitu *debt to equity ratio* (DER), *total asset turnover* (TAT).
- b. Perbedaan : peneliti terdahulu menggunakan variabel dependen harga saham pada industri transportasi sedangkan peneliti sekarang menggunakan variabel dependen *returnsaham* pada perusahaan manufaktur di BEI.

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu akan dijelaskan pada tabel di bawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan dengan Peneliti Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Populasi</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Metode</b>	<b>Teknik Sampling</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Ratna Prihantini	2009	Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, ROA, DER, dan CR Terhadap Return Saham	Inflasi, nilai tukar, return on asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) dan current ratio (CR), return saham	Perusahaan Industri Real Estate and Property yang terdaftar di BEI	Sekunder	Dokumentasi	Purposive Sampling	uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji f, uji t	DER dan TAT tidak mempunyai pengaruh yang signifikan, CR berpengaruh positif dan signifikan.
Yeye Susilowati	2011	Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan	EPS, NPM, ROA, ROE, DER dan Stock Return	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Sekunder	Dokumentasi	Purposive Sampling	Uji asumsi klasik pengujian koefisien determinasi, uji f	Hasil penelitian menunjukkan bahwa DER terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham; sedangkan EPS, NPM, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap return saham. Variabel EPS, NPM, ROA, ROE dan DER mempunyai kemampuan prediksi terhadap return saham.

<b>Nama Penelitian</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Populasi</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Metode</b>	<b>Teknik Sampling</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Desy Arista	2012	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di BEI Periode tahun 2005-2009)	ROA, DER, EPS, dan PBV	Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di BEI	Sekunder	Dokumentasi	Purposive Sampling	Regresi berganda, uji t, uji f	ROA tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, DER berpengaruh negatif dan signifikan, EPS tidak berpengaruh positif dan signifikan, PBV berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.
Farkhan dan Ika	2012	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverage)	ROA, PER, CR, DER, dan TAT	Perusahaan Manufaktur di BEI sektor Food and Beverage	Sekunder	Dokumentasi	Purposive Sampling	Uji normalitas, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji t, uji f	Secara parsial ROA dan PER berpengaruh terhadap return saham. Secara simultan CR, DER, ROA, TAT dan PER berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE.

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Populasi</b>	<b>Jenis Data</b>	<b>Metode</b>	<b>Teknik Sampling</b>	<b>Teknik Analisis</b>	<b>Hasil</b>
Andrew Dustin Limento dan Neneng Djuaeriah	2013	The Determinant of the Stock Price in Indonesia Publicly Listed Transportation Industry	ROA, ROE, NPM, TAT	Perusahaan Industri Transportasi	Sekunder	Dokumentasi	Purposive Sampling	Asumsi Klasik, analisis regresi, uji f	ROA, ROE, NPM, DER, TAT, CR, PBV, dan EPS secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengujian tingkat signifikan (uji t) hanya TAT dan EPS yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Lailatul Nur Fauziyah	2014	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Pada Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2007-2011	ROA, PER, DER, CR, dan TAT	Perusahaan Industri Manufaktur	Sekunder	Dokumentasi	Purposive Sampling	Analisis Regresi Linier Berganda, uji f dan uji t	ROA, PER, DER, CR dan TAT secara simultan berpengaruh signifikan terhadap return saham. ROA, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. TAT berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham. CR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return saham. PER tidak berpengaruh terhadap return saham.

Sumber : Ratna (2009), Yeye (2011), Desy (2012), Farkhan dan Ika (2012), Andrew (2013)

## **2.2 Landasan Teori**

Pada sub bagian ini akan diuraikan teori-teori pendukung yang terkait dengan penelitian ini. Teori tersebut dijelaskan sebagai berikut :

### **2.2.1. Pengertian Pasar Modal**

Menurut Tandelilin (2010 : 26) pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Tempat dimana terjadinya jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek. Pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara. Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Menurut Husnan (2003) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual-belikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

### **2.2.2. Return Saham**

Surat saham adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. jika perusahaan memperoleh keuntungan, maka setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat pula diperjualbelikan. Harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual beli saham tersebut. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield*. *Capital gain* adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham dibagi dengan

harga beli, dan *dividend yield* adalah dividen per lembar dibagi dengan harga beli saham per lembar (Zubir, 2010:4).

*Return* saham adalah penghasilan yang diterima dari investasi (membeli surat berharga saham) ditambah dengan setiap perubahan harga surat berharga tersebut dibagi dengan pembeliannya. *Return* saham dapat dibedakan menjadi dua jenis (Jogiyanto 2000:107), yaitu *return* realisasi (*realized return*) dan *return* ekspektasi (*expected return*).

*Return* realisasi merupakan *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi dapat digunakan sebagai salah satu pengukuran kinerja perusahaan dan dapat digunakan sebagai dasar penentu *return* ekspektasi dan resiko di masa yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan terjadi di masa mendatang dan masih bersifat tidak pasti.

Pengukuran *return* realisasi ini menggunakan *return* total. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode tertentu. *Return* total terdiri dari *capital gain (loss)* dan *yield*. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar  $D_t$  rupiah per lembarnya, maka *yield* adalah sebesar  $D_t/P_{t-1}$  dan *return* total dapat dinyatakan sebagai (Hartono, Jogiyanto 2000:108)

$$\begin{aligned} \text{Return Saham} &= \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}} + \frac{D_t}{P_{t-1}} \\ &= \frac{P_t - P_{t-1} + D_t}{P_{t-1}} \dots\dots\dots (1) \end{aligned}$$

$P_t$  = harga saham pada akhir periode

$P_{t-1}$  = harga saham pada awal periode

### **2.2.3. Kinerja Keuangan Perusahaan**

Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*”, yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi, 2003:69).

Bagi investor, informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan.

### **2.2.4. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu untuk memenuhi utang terutama utang yang sudah jatuh tempo (Kasmir, 2010:110).

*Current Ratio* merupakan salah satu ukuran likuiditas yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya (utang lancar) dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Apabila yang

dibandingkan adalah perusahaan berbeda sebaiknya menggunakan *current ratio*, karena perhitungan dari *current ratio* mempertimbangkan hubungan relatif antara aktiva lancar dengan utang lancar yang dimiliki perusahaan (Syamsuddin, 2007:43). Sehingga secara matematis, mengukur rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (2)$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{utang lancar}} \dots\dots\dots (3)$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{utang lancar}} \dots\dots\dots (4)$$

Pengukuran likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). Karena *current ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.

### 2.2.5. Rasio Leverage

Rasio leverage (solvabilitas) mengukur berapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan (Made, 2011:20).

*Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang (Kasmir, 2010:112). Secara matematis, mengukur rasio *leverage* menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total equity}} \dots\dots\dots (5)$$

$$\text{Total Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total aktiva}} \dots\dots\dots (6)$$

Pengukuran *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *debt to equity ratio* (DER). Karena *debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Jika semakin besar *debt to equity ratio* (DER), maka akan memperbesar tanggungan perusahaan.

#### 2.2.6. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan (Made, 2011:22).

*Return On Assets* (ROA) merupakan ukuran kemampuan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan (*return*) bagi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan suatu perusahaan semakin efisien dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba, sehingga nilai perusahaan meningkat (Brigham, 2001). Secara matematis, mengukur rasio profitabilitas menggunakan *debt to equity ratio* (DER) dirumuskan sebagai berikut (Sudana, 2011:22) :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total assets}} \dots\dots\dots (7)$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{sales}} \dots\dots\dots (8)$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{equity}} \dots\dots\dots (9)$$

Pengukuran profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on asset* (ROA). Karena untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan dengan memakai aktiva yang dimilikinya.

### 2.2.7. Rasio Nilai Pasar

Rasio nilai pasar merupakan sekumpulan rasio yang menghubungkan harga saham dengan laba, nilai buku per saham, dan dividen. Rasio ini memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa depan (Moeljadi, 2006:75).

*Price Earning Ratio* (PER) digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang dan berapa tingginya harga saham yang harus dibayar oleh investor untuk setiap laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (Made, 2011:23). Secara matematis, untuk mengukur rasio nilai pasar menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning per Share}} \dots\dots\dots (10)$$

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend per Share}}{\text{Market Share}} \dots\dots\dots (11)$$

Pengukuran nilai pasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price Earning Ratio* (PER). Karena untuk mengukur pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

### 2.2.8. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan (Made, 2011:21).

*Total Assets Turnover* (TAT) digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan

tertentu. *Total Assets Turnover (TAT)* dapat memperbesar volume penjualan dengan jumlah aset yang sama (Syamsuddin, 2007:62). Secara matematis, untuk mengukur rasio aktivitas menggunakan *Total Assets Turnover (TAT)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{annual Sales}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots(12)$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{fixed asset}} \dots\dots\dots (13)$$

Pengukuran rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover (TAT)*. Karena untuk mengukur efektivitas dan efisien penggunaan aktiva perusahaan.

### **2.2.9. Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return Saham***

*Current Ratio (CR)* merupakan salah satu ukuran likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan. Jika *Current Ratio (CR)* yang dimiliki perusahaan naik, maka perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya yang nantinya akan menaikkan profitabilitas perusahaan dan berpengaruh terhadap *return saham*. *Current Ratio (CR)* bisa dipengaruhi beberapa hal, apabila perusahaan menjual surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai aktiva lancar dan menggunakan kas yang diperolehnya untuk membiayai akuisisi perusahaan tersebut terhadap beberapa perusahaan lain atau untuk aktivitas lain, *Current Ratio (CR)* bisa mengalami penurunan. Apabila penjualan naik, sementara kebijakan piutang tetap, piutang akan naik dan memperbaiki rasio lancar (Mamduh, 2009:204).

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh Ratna Prihantini (2009) diketahui variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

*returnsaham*. Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) yang rendah akan menyebabkan terjadinya penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan, sedangkan *current ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan belum terjual, yang tentunya tidak dapat digunakan secara tepat untuk membayar hutang.

#### **2.2.10. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham***

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berdampak pada penurunan *return* saham. Semakin besar rasio menunjukkan semakin besar penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko keuangan perusahaan meningkat dan sebaliknya (Made, 2011:20).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011) menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa ada pertimbangan yang berbeda dari beberapa investor. Sehingga semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) akan memperbesar tanggungan perusahaan. Namun demikian nampaknya beberapa investor justru memandang bahwa perusahaan yang tumbuh pasti akan memerlukan hutang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan yang tumbuh.

#### **2.2.11. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) Terhadap *Return Saham***

*Return on asset* (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki. Semakin

tinggi nilai *Return on asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola aktivasnya sehingga *return* saham juga akan meningkat dan sebaliknya.

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh Ratna Prihantini (2009) *Return on asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menunjukkan bahwa *Return on asset* (ROA) yang semakin meningkat memperlihatkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan.

#### **2.2.12. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) Terhadap *Return* Saham**

*Price EarningRatio* (PER) digunakan untuk mengukur pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perusahaan yang diharapkan akan tumbuh tinggi mempunyai *Price EarningRatio* (PER) yang tinggi, sebaliknya perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan rendah akan mempunyai *Price EarningRatio* (PER) yang rendah. Dari segi investor, *Price EarningRatio* (PER) yang terlalu tinggi tidak akan menarik karena harga saham tidak akan naik lagi, yang kemungkinan memperoleh *capital gain* lebih kecil (Mamduh, 2009:85).

Penelitian yang dilakukan oleh Farkhan dan Ika, 2012, pada variabel *Price Earning Ratio* (PER) yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Hal ini diidentifikasi *Price Earning Ratio* (PER) dapat memberikan petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa yang akan datang, karena *Price EarningRatio* (PER) menggambarkan kesediaan investor membayar lembar per saham dalam jumlah tertentu untuk setiap rupiah perolehan laba perusahaan.

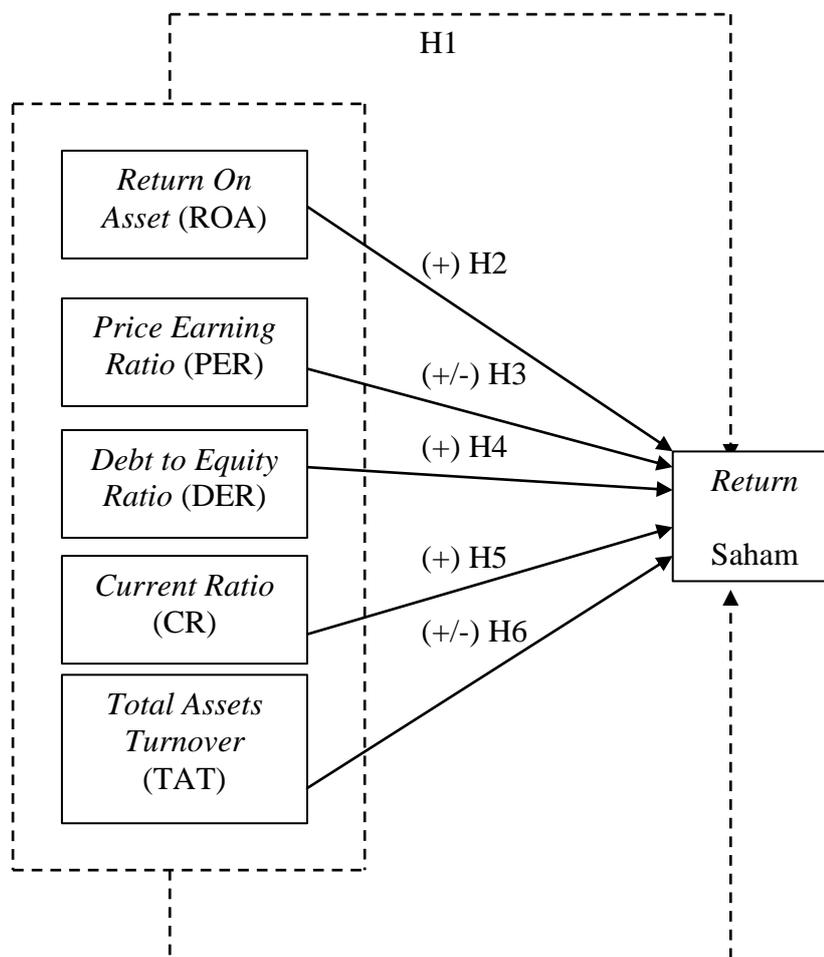
### **2.2.13. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TAT) Terhadap *Return Saham***

*Total Assets Turnover* (TAT) mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan bagi perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin efektif pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan dan akan meningkatkan *return* saham.

Hasil penelitian Andrew Dustin dan Neneng Djuaeriah (2013) menunjukkan bahwa variabel *Total Assets Turnover* (TAT) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai saham. Karena dalam aktivitas perusahaan yang rendah pada tingkat penjualan tertentu, akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva-aktiva yang tidak produktif, sehingga dapat menyebabkan *total assets turnover* (TAT) menjadi turun.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Menurut penjelasan yang telah dipaparkan diatas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham maka terbentuk kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yang dilandasi oleh empat penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

- > Pengaruh parsial  
 - - - - -> Pengaruh simultan

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

- H1 : *Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA), Price Earning Ratio (PER), dan Total Assets Turnover (TAT) berpengaruh secara simultan terhadap return saham.*
- H2 : *Return On Asset (ROA) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap return saham.*

- H3 : *Price Earning Ratio* (PER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.
- H4 : *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- H5 : *Current Ratio* (CR) mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.
- H6 : *Total Assets Turnover* (TAT) mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.